

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI
SD NEGERI 03 BABADAN**

SKRIPSI

OLEH:

NAHDZIYA NAFISATUL KHOIROH

NIM. 21862061067



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

JULI 2025



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DI SD NEGERI 03 BABADAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah
Dasar**

Oleh:

NAHDZIYA NAFISATUL KHOIROH

NIM. 21862061067

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
JULI 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DI SD NEGERI 03 BABADAN

SKRIPSI

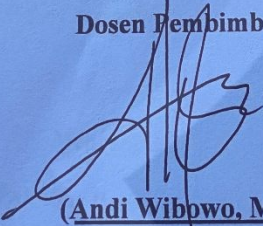
Oleh:

NAHDZIYA NAFISATUL KHOIROH
NIM. 21862061067

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 11 Juli 2025

Dosen Pembimbing


(Andi Wibowo, M.Pd)

NIDN. 071812892

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
JUNI 2025

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd).

Pada hari : Rabu


Tanggal : 23 Juli 2025

Penguji I



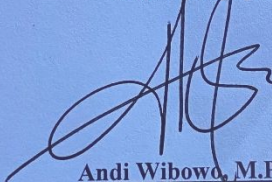
Tety Nur Cholifah, M.Pd
NIDN. 0718089201

Penguji II



Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd.
NIDN. 0729078802

Ketua Penguji



Andi Wibowo, M.Pd.
NIDN. 0718128902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Raden Rahmat Malang



Dr. Hamidi Rasyid, M. Pd
NIDN. 0721068801

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nahdziya Nafisatul Khoiroh
NIM : 21862061067
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil karya tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 23 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Nahdziya Nafisatul Khoiroh

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Khoiroh, Nahdziya Nafisatul. 2025. “*Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD negeri 03 Babadan.*” Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang. Pembimbing: Andi Wibowo, M.Pd

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, hasil belajar kognitif, Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 03 Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang pada semester II tahun pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan nilai rata-rata awal 54, di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan bantuan media puzzle, gambar, dan Video Youtube.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun model PTK yang dipakai adalah model Kemmis dan Taggart, Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik yang terdiri dari 14 perempuan dan 16 laki-laki. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 54 (pra-siklus) menjadi 73 pada siklus I dan 88,67 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat hingga mencapai indikator keberhasilan $\geq 75\%$. Peningkatan ini terjadi karena model CTL mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, mendorong aktivitas belajar yang bermakna, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini merekomendasikan guru untuk memanfaatkan model CTL dengan variasi media kontekstual agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

ABSTRACT

Khoiroh, Nahdziya Nafisatul. 2025. *“The Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Improve Cognitive Learning Outcomes of Fifth Grade Students in the Civics Education Subject at SD Negeri 03 Babadan.”* Undergraduate Thesis. Primary School Teacher Education Program, Faculty of Education, Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen
Malang.
Advisor: Andi Wibowo, M.Pd.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), cognitive learning outcomes, Classroom Action Research, Civics Education.

This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in the fifth-grade class of SD Negeri 03 Babadan, Ngajum Subdistrict, Malang Regency, during the second semester of the 2024/2025 academic year. The background of this research is the low cognitive learning outcomes of students in the Civics Education subject, with an initial average score of 54, which is below the established Mastery Learning Criteria (KKTP) of 75. The aim of this study is to improve students' cognitive learning outcomes through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, supported by the use of puzzles, pictures, and YouTube videos as learning media.

The type of research used is Classroom Action Research (CAR) employing the Kemmis and Taggart model. The research was carried out in two cycles, each consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects were 30 students, comprising 14 female and 16 male students. Data were collected through learning achievement tests, observations of teacher and student activities, and documentation.

The results of the study show that the implementation of the CTL model can improve students' cognitive learning outcomes. The average score increased from 54 (pre-cycle) to 73 in cycle I and 88.67 in cycle II. The percentage of class mastery also increased, reaching the success indicator of $\geq 75\%$. This improvement occurred because the CTL model was able to connect learning material with real-life experiences, encourage meaningful learning activities, and actively involve students in the learning process.

Thus, it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning model is effective in improving students' cognitive learning outcomes in Civics Education. This study recommends that teachers utilize the CTL model with a variety of contextual media to make learning more engaging and meaningful.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 03 babadan”. Skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Imron Rosyadi Hamid,S.E, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang
2. Dr. Hamidi Rasyid, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang
3. Dr. Diana Kusumaningrum, M.Pd selaku Kaprodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang
4. Bapak Andi Wibowo, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan, saran, dan motivasi.
5. Ibu Tety Nur Cholifah,M.Pd selaku penguji skripsi I juga selaku Dosen akademik penulis dan Ibu Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd selaku penguji skripsi II. Terimakasih telah meluangkan waktunya kepada penulis ketika sidang skripsi dan setelah sidang untuk revisi.
6. Ibu Dewi Zulfa Hindayati,S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 03 Babadan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

7. Ibu Liswati, S.Pd, selaku wali kelas IV SD Negeri 03 Babadan yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian
8. Siswa kelas V SD Negeri 03 Babadan Atas Kerjasama yang selalu di tingkatkan selama penulis melakukan penelitian
9. Suamiku tercinta Andre Kurniawan, S.P yang telah memberi dukungan penguatan mental serta finansial. Ketika aku kehilangan kepercayaan pada diriku sendiri, kamu hadir untuk memberikan rasa percaya kepadaku. Terkadang ketika semuanya salah, kamu tampak dekat dan memperbaiki semuanya. Terima kasih atas dukungan tanpa henti serta kesabaranmu dalam memahami setiap keterbatasanku, dan juga atas keikhlasanmu yang tidak pernah menuntut aku untuk menjadi apapun selain diriku sendiri. Ketulusanmu adalah cahaya dalam proses panjang ini. Tanpa doa, semangat, dan pengorbananmu, perjalananku mungkin tak akan sampai pada titik ini.
10. Ayah Sugianto dan Ibu Siti Fatimah, S.Pd yang telah memaksaku untuk masuk kedalam pilihan jurusan yang diluar kepala pada waktu itu. Berkat “Paksa - Bisa - Biasa” aku dapat menjadi pribadi tahan banting seperti sekarang.
11. Mertua ku yang telah mensupport untuk tetap lanjut kuliah walaupun telah menikah. Tidak pernah memaksaku untuk melakukan apapun di luar kemauanku. Skripsi ini menjadi saksi bahwa mereka berdua adalah mertua terhebat yang pernah penulis temui.

12. Untuk usaha kecil ku “Awanbaru Galeri Printing dan Awanbaru Farm” yang menjadi semangatku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan bisa lanjut berfokus menjadi *entrepreneur*.

Malang, Juli 2025

Penulis

Nahdziya Nafisatul Khoiroh



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A.Latar Belakang.....	15
B. Identifikasi Masalah	22
C.Rumusan Masalah	23
D. Tujuan Penelitian.....	23
E. Kegunaan Penelitian	23
F. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian	24
G. Definisi Operasional.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A.Aspek yang akan Diperbaiki.....	27
B.Model Pembelajaran	31
C. Media Pembelajaran	37
D. Penelitian Terkait.....	39
E.Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian	41
B. Lokasi dan waktu penelitian	41
C. Kehadiran Peneliti di lapangan.....	42
D. Subjek Penelitian	43
E. Prosedur Penelitian	43

F. Data dan sumber data	46
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik analisis data.....	49
I. Aspek dan Indikator Keberhasilan Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A.Hasil penelitian	51
B.Temuan Penelitian.....	91
BAB V PEMBAHASAN	95
BAB VI PENUTUP	100
A.Kesimpulan.....	100
B.Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	210



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil belajar Kognitif Pra Siklus.....	58
Tabel 4. 2 Persentase hasil belajar Kognitif Pra Siklus.....	58
Tabel 4. 3 Hasil belajar Kognitif Siklus 1	59
Tabel 4. 4 Hasil keterlaksanaan pembelajaran siklus 1	80
Tabel 4. 5 Persentase Ketuntasan hasil belajar kognitif siklus 1.....	82
Tabel 4. 6 Hasil belajar Kognitif siklus 2.....	83
Tabel 4. 7 hasil keterlaksanaan Pembelajaran siklus 2.....	99
Tabel 4. 8 Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif.....	100
Tabel 4. 9 Persentase perbandingan keterlaksanaan pembelajaran	102



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Taggart.....	48
Gambar 4. 1 Guru membuka pelajaran	62
Gambar 4. 2 Mendengarkan Presensi guru	62
Gambar 4. 3 guru memberikan pertanyaan pemantik	63
Gambar 4. 4 peserta didik menyimak Tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru	64
Gambar 4. 5 guru menjelaskan teknik permainan.....	66
Gambar 4. 6 Peserta diddik mengamati puzzle	67
Gambar 4. 7 peserta didik Menyusun puzzle	67
Gambar 4. 8 peserta didik mengerjakan soal evaluasi	71
Gambar 4. 9 Guru menjelaskan materi.....	72
Gambar 4. 10 Guru menjelaskan dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.....	72
Gambar 4. 11 peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing	73
Gambar 4. 12 Peserta diddik mengamati puzzle	73
Gambar 4. 13 peserta didik mengerjakan soal di belakang puzzle	75
Gambar 4. 14 guru memberi intruksi untuk mempresentasikan hasil diskusi	76
Gambar 4. 15 guru dan peserta didik bertanya jawab	77
Gambar 4. 16 peserta didik mengerjakan soal evaluasi	77
Gambar 4. 17 guru membuka Pelajaran	85
Gambar 4. 18 Guru memberikan pertanyaan pemantik	86
Gambar 4. 19 guru mrmberikan video tentang wilayah provinsi jawa timur	88
Gambar 4. 20 guru mendorong peserta didik untuk bertanya	89
Gambar 4. 21 peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing	91
Gambar 4. 22 peserta didik mengerjakan soal evaluasi	92
Gambar 4. 23 Guru memancing pengetahuan.....	93
Gambar 4. 24 guru mendorong peserta didik untuk bertanya	94
Gambar 4. 25 peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing	96
Gambar 4. 26 peserta didik mengerjakan soal evaluasi	97
Gambar 5.1 Diagram peningkatan keterlaksanaan pembelajaran.....	107
Gambar 5.2 Diagram peningkatan hasil belajar kognitif.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 2 Surat izin penelitian	107
Lampiran 3 Lembar Validasi modul ajar	108
Lampiran 4 Lembar Validasi Media Pembelajaran	122
Lampiran 5 Rubrik penilaian kognitif siklus 1.....	124
Lampiran 6 Rubrik Penilaian kognitif siklus 2	128
Lampiran 7 Lembar Validasi soal.....	132
Lampiran 8 Lembar observasi.....	134
Lampiran 9 Lembar wawancara guru.....	135
Lampiran 10 Lembar wawancara Peserta Didik	137
Lampiran 11 Modul ajar 1	140
Lampiran 12 Modul ajar 2.....	148
Lampiran 13 Modul ajar 3.....	158
Lampiran 14 Modul ajar 4.....	167
Lampiran 15 Keterlaksanaan pembelajaran 1	175
Lampiran 16 Keterlaksanaan Pembelajaran 2	177
Lampiran 17 Keterlaksanaan Pembelajaran 3	179
Lampiran 18 Keterlaksanaan pembelajaran 4	181
Lampiran 19 Data Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus	183
Lampiran 20 Data Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif pra siklus	185
Lampiran 21 Data hasil belajar kognitif siklus 1	186
Lampiran 22 Data hasil Keterlaksanaan pembelajaran	186
Lampiran 23 Data Persentase hasil belajar kognitif siklus 1	188
Lampiran 24 Data hasil belajar kognitif siklus 2	190
Lampiran 25 Data hasil keterlaksanaan pembelajaran siklus 2.....	192
Lampiran 26 Data persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siklus 2.....	194
Lampiran 27 Dokumentasi Kegiatan penelitian.....	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Belajar Menurut Purwanto Sitti Nuralan et al. (2022); Hamna & BK (2020), hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Hamdan dan Khader (2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan di kembangkan. Menurut Sudjana (Utomo, 2017), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami proses pengalihan ilmu dan pengalaman belajarnya. Adanya hasil belajar guru dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Hal ini yang dimaksud adalah menilai hasil kinerja peserta didik dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat

mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat atau belum.

Rahman Bahtiar, (2017) menyatakan hasil belajar kognitif merupakan pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar kognitif merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum. Hasil belajar juga sering diartikan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik pada akhir kegiatan. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena kurang memahami materi yang diberikan guru dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar mereka. Materi yang sulit dipahami dan isi yang luas menyebabkan peserta didik lambat dalam memahami, peserta didik tidak mendengarkan guru yang memberikan materi, dan sibuk menggantikan dirinya dengan teman-temannya. Idealnya hasil belajar peserta didik yang dapat dikatakan memenuhi kriteria dan mencapai tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Membahas mengenai KKTP maka semua mata Pelajaran harus memenuhi standar yang telah ditetapkan. Tak terkecuali Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Menurut Winataputra (2020) Pendidikan Pancasila merupakan salah satu dari

mata pelajaran tematik dalam kurikulum merdeka dari tingkat dasar hingga lebih tinggi. Pendidikan Pancasila terdapat banyak dokumen yang memuat nilai dan standar yang ada di Indonesia dalam lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Pasal 1 disebutkan bahwa “mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang menitik beratkan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, dan berbudi pekerti” sebagaimana ditetapkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila juga menitik beratkan pada pengetahuan tentang sikap dan wawasan kebangsaan serta pengembangan karakter melalui penanaman nilai-nilai moral. Sebelum Pendidikan Pancasila, pendidikan menekankan keseimbangan antara sikap, perilaku, dan pengetahuan (Sarindia Julia, 2020). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum sekolah dasar. Pendidikan Pancasila terdiri dari mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di masa depan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila membimbing peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dapat dengan leluasa memahami kedudukan masing-masing dalam masyarakat dan menghadapinya di kemudian hari. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik dalam mempelajari dirinya dan juga kehidupan sosialnya. Ini merupakan tujuan dari Pendidikan Pancasila yang mana adalah untuk membentuk siswa memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sehingga menjadi warga negara Indonesia yang cerdas.

Namun kenyataan sangat jauh dari harapan dan tujuan yang ada, berdasarkan realita dilapangan yang ditemui penulis yaitu masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas terlihat masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh aktivitas belajar peserta didik yang kurang aktif, proses pembelajaran di kelas dominan masih berpusat pada guru, belum adanya respon dari peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik kurang memahami materi yang diberikan karena pembelajaran masih terpaku pada buku cetak dan bagi peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila cukup dengan hafalan. Keadaan ini menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Keadaan hasil belajar kognitif rendah ini juga berada di SD Negeri 03 Babadan. Berdasarkan hasil wawancara, data nilai yang diperoleh peneliti dari guru kelas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 03 Babadan sangat rendah dan dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 03 babadan adalah dalam penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar guru masih ketinggalan variasi atau pengembangan metode pembelajaran yang membuat peserta didik mudah bosan dan proses pembelajaran tidak menarik, materi pembelajaran hanya menggunakan buku tematik namun isi materi tidak sepenuhnya menjelaskan isi dokumen dan contohnya. Kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V menyebabkan peserta didik terkadang kurang memahami dengan jelas apa yang disampaikan guru karena tidak ada keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, rata-rata nilai mata pelajaran Pendidikan

Pancasila pada siswa kelas V belum cukup untuk mencapai KKTP padahal mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata Pelajaran yang penting dan hasil belajar tidak boleh kurang dari KKTP.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik yang belum tuntas dalam ujian tengah semester di peroleh hasil bahwa peserta didik sulit memahami konsep Pendidikan Pancasila. Peserta didik belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu digunakan. Peserta didik membutuhkan sesuatu yang konkret untuk mempermudah pemahamannya. Pancasila merupakan mata Pelajaran yang menekankan nilai-nilai berbangsa dan bernegara, maka hal tersebut harus saling berkesinambungan antara materi dengan apa yang di hadapi peserta didik setiap hari nya. Teori Piaget yang mengatakan bahwa “pada fase praoperasional atau masa sekolah usia dasar yang terjadi pada umur 7 hingga 12 tahun anak dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret.

Penelitian terkait oleh Yanti (2018) Universitas bandar lampung dengan Judul Peningkatan hasil belajar Model Pembelajaran Contextual Teaching and learning pada mata Pelajaran IPS kelas VA SD Negeri Beringin Raya Bandar Lampung. Dalam penelitian ini Siska Yanti mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Beringin Raya Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini berfokus pada mata Pelajaran IPS , oleh karena itu penulis menggunakan referensi penelitian tersebut untuk mengatasi

permasalahan hasil belajar kognitif yang ada di SD Negeri 03 Babadan pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Menurut Walker (2017) cara paling efektif bagi guru supaya peserta didik fokus menguasai materi adalah dengan memasukkan tujuan pembelajaran ke dalam pengajaran kita sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dikaitkan dengan kejadian sehari-hari supaya peserta didik dapat memahami materi secara kongkrit dengan pengalaman yang telah mereka miliki, yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang berbentuk pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari secara kontekstual yang muncul di lingkungan. Untuk itu model pembelajaran sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model ini memungkinkan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Suherman, pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang diawali dengan meniru peristiwa nyata yang dialami peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan konsep yang diajarkan.

Salah satu tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk meningkatkan minat siswa untuk terus belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar serta memperoleh pengetahuan yang fleksibel dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan karakteristik Pendidikan Pancasila. Model ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir lebih kreatif, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata dan kehidupan sehari-

hari, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang bermakna melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 03 babadan di karenakan terdapat permasalahan pada hasil belajar kognitif peserta didik yang rendah. Beberapa alasan mengapa metode kontekstual menjadi pilihan dalam penelitian ini yaitu: Sejauh ini pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal, Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Maka diperlukan “strategi belajar baru” yang lebih memberdayakan peserta didik. Strategi belajar yang tidak memaksakan peserta didik untuk terus menghafal fakta, tetapi yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Melalui pembelajaran CTL harapannya dapat menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui CTL ini, peserta didik diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.

Penggunaan Metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang berbobot secara teknik maupun hasil serta berguna bagi peserta didik sehingga dapat membangun minat belajar untuk mencapai keberhasilan selama berlangsungnya pembelajaran serta penggunaan metode ini. Penggunaan metode pembelajaran CTL diharapkan akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar agar lebih menjadi aktif menggali ide-ide baru, memecahkan masalah, berani menyampaikan pendapat sehingga dapat mengasah otak supaya lebih berkembang dan dapat menghasilkan hasil belajar kognitif yang sesuai dengan KKTP.

Dalam hal ini peneliti bermaksud meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 03 Babadan. Hasil pra siklus akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Contextual teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar Kognitif Peserta didik kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 03 Babadan”.

B. Identifikasi Masalah

Mencermati permasalahan yang di uraikan pada pernyataan di atas, maka dapat di identifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila rendah dengan rata-rata 54 sedangkan KKTP pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75
2. Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar guru masih ketinggalan variasi atau pengembangan metode pembelajaran yang membuat peserta didik mudah bosan dan proses pembelajaran tidak menarik,
3. Materi pembelajaran hanya menggunakan buku tematik namun isi materi tidak sepenuhnya menjelaskan isi dokumen dan contohnya.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V menyebabkan peserta didik terkadang kurang memahami dengan jelas apa yang

disampaikan guru karena tidak ada keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah di atas maka yang menjadi masalah peneliti adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan pancasila di SD Negeri 03 Babadan cocok untuk di terapkan?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil apakah memang cocok model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di terapkan pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila guna meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD Negeri 03 Babadan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Lembaga/ Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga pihak sekolah dapat meninjau kembali kekuatan dan kelemahan yang ada untuk kemudian melakukan perbaikan secara berkelanjutan,

2. Bagi pihak lain atau almamater

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau dasar untuk penelitian lanjutan yang relevan. Diharapkan, temuan dan pembahasan yang disajikan dapat menginspirasi kajian-kajian ilmiah berikutnya yang lebih mendalam.

3. Bagi penulis

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan ilmiah dalam bidang kajian yang di teliti, khususnya terkait dengan permasalahan pendidikan tingkat sekolah Dasar.

F. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik . Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Babadan dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan peserta didik kelas V pada semester II, Sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh jenjang pendidikan dasar.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang telah ditentukan oleh kalender akademik, sehingga temuan yang diperoleh bersifat situasional dan dapat dipengaruhi oleh kondisi pada saat pelaksanaan.

3. Variabel yang Diteliti

Penelitian ini hanya difokuskan pada variabel peningkatan hasil belajar, tanpa mengkaji secara mendalam pengaruh dari faktor eksternal lain seperti lingkungan keluarga atau motivasi belajar individu.

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan tes, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada ketepatan instrumen dan kejujuran subjek dalam memberikan data.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep model pembelajaran yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik dan penerapan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual adalah sistem pembelajaran ramah otak yang menciptakan makna dengan menghubungkan konten akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari. Adapun Sintaks model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu: *Konstruktivisme* (konstruktivisme), *Inquiry* (menemukan), *Questioning* (bertanya), *Learning Community* (masyarakat belajar), *Modeling* (permodellan), *Reflection* (refleksi), *Authentic Assesment* (penilaian sesungguhnya)
2. Hasil belajar kognitif merupakan pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif merupakan ukuran keberhasilan peserta didik dalam memperoleh keterampilan yang diidentifikasi oleh kurikulum. Standar keluaran juga sering di pahami sebagai tingkat pencapaian peserta didik pada akhir kegiatan

pada setiap mata pelajaran. Hasil Belajar Kognitif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan daya ingat, berpikir, atau keterampilan intelektual yang memiliki Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) rata-rata yang telah ditetapkan dalam penelitian 75 di akhir siklus.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT